

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
TEKNIK MENCARI IDE POKOK PARAGRAF  
SISWA KELAS VIII SMP N 1 SUNGAI SARIAK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FONETA LIDIANI  
NIM 2005/67122**

**JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## ABSTRAK

**FONETA LIDIANI. 2009.**”Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Mencari Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Sariak”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada empat sebagai berikut. **Pertama**, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide pokok paragraf. **Kedua**, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan letak ide pokok paragraf. **Ketiga**, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide penjas paragraf. **Keempat**, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 sungai Sariak dalam menentukan teknik pengembangan paragraf.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan memberikan tes kepada 48 orang siswa yang dijadikan sampel. Tes yang diujikan berbentuk tes objektif dengan cara memberikan paragraf terlebih dahulu kepada siswa yang dijadikan sampel, kemudian siswa disuruh menentukan ide pokok dalam paragraf tersebut berdasarkan jawaban yang telah tersedia.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan **Pertama**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide pokok paragraf berada pada kualitas lebih dari cukup karena rata-rata penguasaan mereka (68,23) berada pada rentang 66-75%. **Kedua**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan letak ide pokok paragraf berada pada kualitas cukup karena rata-rata penguasaan mereka (64,17) berada pada rentang 56-65%. **Ketiga**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide penjas paragraf berada pada kualitas lebih dari cukup karena rata-rata penguasaan mereka (66,66) berada pada rentang 66-75%. **Keempat**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan teknik pengembangan paragraf berada pada kualitas cukup karena rata-rata penguasaan mereka (56,24) berada pada rentang 56-65%.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menciptakan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Mencari Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman.” Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Erizal Gani, M.Pd. selaku pembimbing satu I dan Dra. Emidar, M.Pd. selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan bimbingan di dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih kepada Dra Nurizzati M.Hum. selaku Penasehat Akademis dan Sekretaris Jurusan. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuannya.

Semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Pertanyaan Penelitian .....	4
F. Tujuan Penelitian .....	4
G. Manfaat Penelitian. ....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Membaca .....	7
a. Pengertian Membaca.....	7
b. Tujuan Membaca.....	8
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	8
a. Pengertian Membaca Pemahaman .....	8

b. Teknik Membaca Pemahaman .....	8
c. Teknik Mencari Ide Pokok Paragraf .....	10
3. Hakikat Paragraf .....	11
a. Pengertian Paragraf .....	11
b. Ide Pokok dan Penjelas .....	12
c. Letak Ide Pokok dan Penjelas .....	13
d. Teknik Pengembangan Paragraf .....	17
4. Pembelajaran Membaca dalam Kurikulum 2006 Sekolah Menengah Pertama.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	19

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Variable dan Data.....	22
D. Instrument Penelitian .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Penganalisisan Data .....	27

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	29
B. Analisis Data .....	31
C. Pembahasan.....	47

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 52

B. Saran..... 53

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 54

**LAMPIRAN**..... 56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel .....	22
Tabel 2	Pedoman Konversi Skala 10 .....	28
Tabel 3	Klasifikasi Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf .....	32
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	34
Tabel 5	Klasifikasi Kemampuan Siswa Menentukan Letak Ide Pokok .....	35
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menentukan Letak Ide Pokok Paragraf .....	37
Tabel 7	Klasifikasi Kemampuan Siswa Menentukan Ide Penjelas .....	38
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menentukan Ide Penjelas Paragraf .....	39
Tabel 9	Klasifikasi Kemampuan Siswa Menentukan Teknik Pengembangan Paragraf .....	41
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menentukan Teknik Pengembangan Paragraf.....	42
Tabel 11	Klasifikasi Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf, Letak Ide Pokok, Ide Penjelas, dan Teknik Pengembangan Paragraf .....	44
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf, Letak Ide Pokok, Ide Penjelas, dan Teknik Pengembangan Paragraf .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel .....	56
Lampiran 2	Kisi-Kisi Soal Tes.....	58
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Penelitian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Menentukan Ide Pokok Paragraf .....	59
Lampiran 4	Analisis Uji Coba Soal .....	74
Lampiran 5	Penghitungan Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal ...	75
Lampiran 6	Validitas Item .....	77
Lampiran 7	Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes .....	79
Lampiran 8	Kisi-Kisi Soal Tes.....	81
Lampiran 9	Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 10	Skor Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf, Letak Ide Pokok, Ide Penjelas, dan Teknik Pengembangan Paragraf .....	93
Lampiran 11	Nilai Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf, Letak Ide Pokok, Ide Penjelas, dan Teknik Pengembangan Paragraf .....	96
Lampiran 12	Nilai-Nilai $r$ Product Moment.....	99

## DAFTAR HISTOGRAM

Histogram 1	Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	33
Histogram 2	Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak Menentukan Letak Ide Pokok Paragraf.....	36
Histogram 3	Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak Menentukan Ide Penjelas Paragraf.....	39
Histogram 4	Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai sariak Menentukan Teknik Pengembangan Paragraf .....	42
Histogram 5	Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak Menentukan Ide Pokok Paragraf, Letak Ide Pokok, Ide Penjelas, dan Teknik Pengembangan Paragraf .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa terdiri empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, kesemuanya itu saling berhubungan. Dari keempat aspek tersebut, salah satu yang dikaji dalam penelitian ini adalah aspek keterampilan membaca.

Keterampilan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga ia mampu mengkomunikasikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk hal itu perlulah seorang siswa untuk membaca. Melalui membaca seseorang akan tahu tentang suatu hal yang akan menambah pengetahuannya, sedangkan dalam lingkungan sekolah, dengan rajin membaca, akan mudah dalam memahami suatu pelajaran.

Siswa di sekolah, terutama siswa SMP yang selalu berhadapan dengan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan membaca. Bagi siswa, kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, siswa dituntut mampu membaca berbagai bacaan untuk membantu proses penyerapan ilmu pengetahuan sehingga mereka

dapat belajar aktif, kreatif, dan mampu membuat pertimbangan yang kritis terhadap topik yang dibacanya.

Setiap guru bahasa Indonesia berkewajiban untuk membantu dan membimbing siswanya agar dapat mengembangkan serta meningkatkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam kegiatan membaca. Oleh sebab itu, materi pembelajaran membaca ini dapat dipergunakan dalam kelas secara bervariasi sehingga pembelajaran membaca tersebut tidak menjadi membosankan bagi siswa. Untuk mencapai hal itu, dapat dilakukan dengan cara membaca pemahaman. Membaca pemahaman dapat dilakukan dengan berbagai teknik salah satunya teknik menentukan ide pokok paragraf.

Mencari ide pokok paragraf merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman. Di sekolah teknik ini belum lagi dapat mencapai hasil pembelajaran membaca yang sempurna. Setelah dilihat dari hasil belajar yang diperoleh melalui latihan ataupun ujian diketahui ketika siswa diminta untuk mencari ide pokok dalam suatu paragraf siswa tidak mampu menentukan ide pokok dengan baik, hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa bagaimana cara memahami isi suatu teks dalam bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan diskusi informal guru bahasa Indonesia SMP I Sungai Sariak diperoleh gambaran bahwa siswa kesulitan menentukan ide pokok paragraf. Selain itu, kebanyakan dari siswa beranggapan bahwa ide pokok paragraf hanya terletak di awal paragraf saja. Jadi, setiap paragraf yang bagian awalnya itulah yang dijadikan oleh siswa sebagai ide pokok paragraf. Hal ini, tentulah salah karena tidak selamanya ide pokok paragraf

terletak di awal. Bisa saja ide pokok itu terletak di awal, akhir atau awal dan akhir tapi, dikarenakan siswa malas dalam membaca sehingga siswa menemukan bagian awal langsung dijadikan sebagai ide pokok tanpa harus membacanya lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Mencari Ide Pokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan menentukan ide pokok paragraf yaitu, (1) pemahaman bacaan siswa kurang, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, (3) siswa tidak mengetahui cara menentukan ide pokok.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ditemukan beberapa masalah dalam menentukan ide pokok paragraf untuk itu masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Masalah penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide pokok paragraf karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik mencari ide pokok sebuah paragraf.

#### **D. Perumusan Masalah**

Setelah pembatasan masalah maka dapatlah dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Sariak”.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian: (1) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide pokok. (2) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan letak ide pokok dalam sebuah paragraf. (3) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide penjelas paragraf. (4) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan teknik pengembangan paragraf.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) bagaimana kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide pokok. (2) bagaimana kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII

SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan letak ide pokok dalam paragraf. (3) bagaimana kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan ide penjelas paragraf. (4) bagaimana kemampuan membaca pemahaman dengan teknik mencari ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Sariak dalam menentukan teknik pengembangan paragraf.

### **G. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu: (1) Siswa, sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf (2) Guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelajaran Bahasa Sastra Indonesia (3) Peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam bab ini dibicarakan teori untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan. Teori tersebut mengenai hakikat membaca (pengertian membaca, tujuan membaca), hakekat membaca pemahaman (pengertian membaca pemahaman, teknik membaca pemahaman, teknik mencari ide pokok paragraf), hakekat paragraf (pengertian paragraf, ide pokok dan penjelas, letak ide pokok dan penjelas, dan teknik pengembangan paragraf).

#### **1. Hakikat Membaca**

##### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat reseptif, sehingga dalam proses membaca tadi si pembaca akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis melalui tulisanya. Dengan rajin membaca baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari akan menambah pengetahuan seseorang dalam segala bidang. Beberapa pakar mengemukakan hakikat dari membaca itu. **Pertama**, Tarigan, (dalam Munaf, 2008:3) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. **Kedua**, menurut Strevens (dalam Agustina,2000:2) “membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit”. **Ketiga**, Abdullah (dalam Kasim, 1993:1) mengemukakan

“membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang tertinggi pada akhir pelajaran bahasa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu proses berpikir yang memerlukan keterampilan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, dalam proses berpikir tadi memerlukan proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan kegiatan jasmani dan rohani. Melalui keterampilan membaca tadi diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam segala bidang.

#### **b. Tujuan Membaca**

Sebelum membaca seseorang perlu mengetahui tujuan dari membaca. beberapa pakar mengemukakan tujuan membaca. **Pertama**, Menurut Nurhadi (dalam Munaf 2008:4) mengemukakan “tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan menjauhkan diri dari keterbelakangan”. **Kedua**, Tarigan (1985:8) “ tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang mencakup tentang isi bacaan yang sedang dibaca, serta memahami makna bacaan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya, dan bermanfaat dalam kehidupan pembaca itu sendiri.

## **2. Hakikat Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman sering juga disamakan membaca dalam hati dan membaca telaah isi. Pada membaca pemahaman yang ditekankan adalah pemahaman terhadap isi atau gagasan terhadap bacaan. Menurut Munaf (2008:25) “membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara”. Menurut Wongcilik (2009) “membaca pemahaman adalah memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan”. Menurut Rubin (dalam Wongcilik 2009) “membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara didalamnya membutuhkan proses yang kompleks untuk memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan.

### **b. Teknik Membaca Pemahaman**

Agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau dapat mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membaca. Menurut Munaf (2008: 25) mengemukakan ada beberapa teknik sebagai variasi untuk membaca pemahaman ini, antara lain:

### 1. Teknik Menjawab Pertanyaan

Merupakan cara yang paling lazim digunakan oleh pembaca dalam membaca pemahaman. Caranya dengan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan dijawab sesuai dengan isi bacaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur pemahaman pembaca.

### 2. Meringkas Bacaan

Meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang bukan merupakan ide-ide pokok yang penting, atau yang dipotong itu adalah gagasan-gagasan keterangan yang menjelaskan pokok pembicaraan.

### 3. Mencari Ide Pokok

Tujuan seseorang dalam membaca ialah untuk mendapatkan informasi dan memperoleh pemahaman secara mendalam. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami bacaan dengan cara menemukan ide pokok pada sebuah paragraf. Cara menemukan ide pokok dalam sebuah paragraf pembaca harus melaju dengan cepat dan apabila tujuan sudah ditentukan untuk mencari ide pokok, maka dengan mudah ide-ide penjelas akan keluar dengan sendirinya.

### 4. Melengkapi Paragraf

Pada teknik ini, siswa ditugaskan membaca teks dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (yang dihilangkan). Bagian paragraf yang hilang ini akan diisi atau dilengkapi dengan

pilihan yang ada. Pilihan ini bisa berupa soal tes objektif, sehingga siswa dituntut untuk memilih satu diantara beberapa pilihan yang telah ada.

#### 5. Group Clouse (GC)

Merupakan teknik yang digunakan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan cara siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu sehingga dari bacaan tadi siswa diberi tugas mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat kembali.

#### 6. Group Scguensing (GS)

Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang letak urutan atau susunan kejadian-kejadian, peristiwa, pikiran dalam suatu paragraf. Dengan cara siswa diberi sebuah kalimat dalam sebuah wacana dikacaukan susunanya kemudian siswa diminta untuk menyusun kalimat-kalimat yang telah dikacaukan tadi menjadi paragraf yang baik dan benar.

### **c. Teknik Mencari Ide Pokok Paragraf**

Agar membaca pemahaman dapat mencapai hasil pembelajaran membaca yang sempurna maka perlu diadakan variasi-variasi cara membacanya. Salah satu variasi membaca pemahaman adalah dengan mencari ide pokok paragraf. Menurut Munaf (2008:2009) “teknik mencari ide pokok paragraf dapat ditemukan di semua bagian buku, buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok, jika ide pokok sulit dikenali, pembaca perlu membaca semua detail secara hati-hati agar lebih mudah memahaminya”. Menurut Agustina (2000:34) “ untuk mendapatkan ide pokok

maka pembaca harus berusaha secara mendalam dan melaju dengan cepat, baik secara emosional maupun intelektual dalam memahami sebuah bacaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan teknik mencari ide pokok paragraf merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Ide pokok paragraf dapat ditemukan di semua bagian buku. Teknik ini bertujuan agar siswa mampu untuk memahami bacaan dengan baik. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan ide pokok maka pembaca harus berusaha secara mendalam melaju dengan cepat dalam memahami bacaan.

### **3. Hakikat Paragraf**

#### **a. Pengertian Paragraf**

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian paragraf di antaranya Hasjim dan Tasai (1992:1)”paragraf adalah kumpulan kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide”. Tarigan (1986:11) mengatakan bahwa “paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat simpulkan bahwa paragraf adalah suatu pengembangan yang terkecil dari suatu karangan sehingga membentuk sebuah ide yang tersusun dalam sebuah kalimat yang logis dan sistematis yang saling berhubungan.

### **b. Ide Pokok dan Ide Penjelas**

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang memuat satu gagasan. Dalam satu paragraf terdapat satu kalimat pokok dan kalimat penjelas. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf dan kalimat lainnya merupakan kalimat penjelas yang menguraikan lebih rinci dari contoh-contoh ide pokok. Menurut Shofi (2000) “ ide pokok dalam sebuah paragraf berfungsi sebagai kalimat utama di dalamnya tersirat tentang masalah apa yang akan didiskusikan atau dibahas”. Oleh karena itu, ide pokok merupakan pegangan bagi penulis tentang pemilihan info. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memahami bacaan adalah dengan menentukan ide pokok paragraf. Kemudian dalam pengungkapannya ide pokok ditunjang oleh beberapa ide penjelas. Ide pokok paragraf pada umumnya berada pada kalimat-kalimat topik (kalimat utama). Kalimat ini yang biasanya menjadi tumpuan pengembangan paragraf.

Shofi (2000) ”Ide penjelas sebagai perluasan pemaparan yang berisikan penjelasan-penjelasan dari ide pokok yang berupa fakta atau informasi yang dikenal dalam paragraf untuk membuktikan, menjabarkan, dan memberikan contoh yang mendukung ide pokok paragraf ”. Mengenal ide penjelas, dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan fakta apa yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan buah pikirannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ide pokok berfungsi sebagai kalimat utama yang di dalamnya tersirat tentang masalah apa yang akan didiskusikan atau dibahas dalam sebuah paragraf. Ide penjelas atau kalimat

pengembang merupakan penjelasan atau pemaparan dari masalah yang akan dibahas atau pemaparan dari ide pokok tadi.

### **c. Letak Ide Pokok Paragraf**

Dalam sebuah paragraf letak ide pokok bervariasi semua tergantung kepada penulis. Menurut Munaf (2008: 31) "setiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam melatakn ide pokoknya". Pembaca hendaknya mengetahui cara-cara yang seperti itu supaya lebih mudah memahaminya. Secara lazim ide pokok berada di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), di awal dan akhir (campuran), dan di seluruh paragraf (implicit).

Berikut akan dibahas satu persatu tentang letak ide pokok paragraf dan penjelas.

#### 1) Letak ide pokok di awal paragraf (deduktif)

Nurhadi (1986: 70) mengemukakan " paragraf deduktif yaitu paragraf yang mulai dari pernyataan yang umum, artinya pernyataan itu masih memerlukan pengembangan, rincian, dan penjelas lebih lanjut". Oleh karena itu, kalimat berikutnya merupakan pengembangan ide pokok dan berfungsi memberikan rincian atau penjelasan mengenai apa yang tercantum pada ide pokok. Untuk jelasnya perhatikan contoh berikut.

Sikap orang tua yang tak mau mengoreksi diri sendiri, tidak mau menatap dan menerima kenyataan, terasa sangat merugikan kehidupan remaja. Hal ini merupakan sumber terciptanya jurang pemisah antara anak dan orang tua. Jembatan akan sulit dibentuk karena orang tua tidak meninggalkan penderitaannya. Padahal lingkungan anak sudah memerlukan penyesuaian. Keangkuhan orang tua membuat anak

semakin menjauh dan berusaha membentuk dunianya sendiri. Sering terjadi gadis yang hamil, nekad bunuh diri sebab dia yakin orang tua tak akan menerimanya (Nurhadi 1986: 70).

Ide pokok wacana di atas adalah sikap orang tua yang tak mau mengoreksi diri sendiri, tidak mau manatap dan menerima kenyataan, terasa sangat merugikan kehidupan remaja. Ide penjelasnya adalah hal ini merupakan sumber terciptanya jurang pemisah antara anak dan orang tua. Jembatan akan sulit dibentuk karena orang tua tidak mau meninggalkan penderitaannya. Padahal lingkungan anak sudah memerlukan penyesuaian. Keangkuhan orang tua membuat anak semakin menjauh dan berusaha membentuk dunianya sendiri. Sering terjadi gadis yang hamil, nekad bunuh diri sebab dia yakin orang tua tak akan menerimanya.

## 2) Ide pokok di akhir paragraf (induktif)

Nurhadi (1986: 70) mengemukakan “paragraf induktif adalah paragraf yang meletakkan ide pokoknya pada akhir paragraf biasanya merupakan kesimpulan atau rangkuman dari apa yang dikemukakan pada kalimat-kalimat sebelumnya”. Kejadian, peristiwa, keadaan, diungkapkan terlebih dahulu kemudian pada akhir paragraf diberikan kesimpulan. Untuk jelasnya perhatikan contoh berikut.

Pertama ada rasa keinginana anak-anak untuk meniru. Kedua ada rasa keinginan anak untuk diberi tahu. Yang ketiga ada rasa keinginana tahu anak untuk mengekspresikan dirinya (emosional). Akan tetapi kegiatan mendongeng dewasa ini sangat dikhawatirkan kesinambungannya seakan-akan aktivitas itu hampir tidak pernah dilakukan. Agaknya jarang orang tua atau para guru menyempatkan dirinya untuk bercerita atau mendongeng buat anak-anaknya apalagi untuk anak-anak didik. Padahal sesungguhnya dengan bercerita orang tua pendidik

telah melakukan proses kreatif, yang bisa menumbuhkan dunia lain (Nurhadi 1986:70).

Ide pokok wacana di atas adalah padahal sesungguhnya dengan bercerita orang tua pendidik telah melakukan proses kreatif, yang bisa menumbuhkan dunia lain. Ide penjelasnya adalah akan tetapi kegiatan mendongeng dewasa ini sangat dikhawatirkan kesinambungannya seakan-akan aktivitas itu hampir tidak pernah dilakukan. Agaknya jarang orang tua atau para guru menyempatkan dirinya untuk bercerita atau mendongeng buat anak-anaknya apalagi untuk anak-anak didik.

3) Ide pokok paragraf di awal dan di akhir paragraf (paragraf campuran)

Nurhadi (1986: 70) mengemukakan “paragraf campuran adalah bagian awal ide pokok berisi pernyataan yang bersifat umum yang masih memerlukan penjelasan, sedangkan ide pokok yang terletak pada bagian akhir merupakan ulangan ide pokok yang terletak pada bagian awal, tetapi kadang bentuk kalimat atau kosakatanya tidak persis sama”. Untuk jelasnya perhatikan contoh berikut.

Kucing membutuhkan lemak. Lemak diambil dari vitamin yang mengandung lemak di usus. Pemakan tumbuh-tumbuhan dan pemakan segala dapat membuat asam *Arachidon* dari asam *Linol*. Namun, kucing memperoleh asam lemak dari lemak binatang. Dengan adanya asam lemak, bulunya akan rontok dan gairah seksualnya menurun. Kucing juga membutuhkan serangkaian zat, untuk membangun asam struktur jaringan dan untuk menahan tubuh terhadap tekanan udara (Nurhadi 1986:70).

Ide pokoknya adalah Kucing membutuhkan lemak, dan Kucing juga membutuhkan serangkaian zat, untuk membangun asam struktur jaringan dan untuk menahan tubuh terhadap tekanan udara. Ide penjelasnya adalah lemak diambil dari vitamin yang mengandung lemak di usus. Pemakan tumbuh-

tumbuhan dan pemakan segala dapat membuat asam *Arachidon* dari asam *Linol*. Namun, kucing memperoleh asam lemak dari lemak binatang. Dengan adanya asam lemak, bulunya akan rontok dan gairah seksualnya menurun.

#### 4) Ide pokok paragraf menyebar diseluruh paragraf (impliciti)

Nurhadi (1986: 70) mengemukakan “paragraf implicit adalah paragraf yang tidak menampilkan secara jelas dan langsung gagasan utama”. Paragraf tersebut memiliki gagasan utama, hanya saja gagasan utama secara tegas tidak ada melainkan tercermin di dalam keseluruhan keterangan dan info yang terdapat dalam paragraf dan biasanya berupa paragraf narasi. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

Kalau jarak jauh, sekali waktu anda akan ketemu dengan kondektur. Nah, ini bergantung dari besar kecilnya nyali yang anda punyai. Perasaan bersalah nongol dihati, ya berterus teranglah pada kondektur. Bilanglah, anda Cuma naik untuk jarak dekat. Maka 200 rupiah cukup menyelamatkan anda berombongan, bisa korting). Kalau anda besar berdiam dirilah. Hanya dua kondektur untuk sel gerbong sehingga sulit bagi kondektur itu membedakan penumpang baru naik dengan karcisnya yang sudah diperiksa. Kalau kondektur “karcis-karcis” cukup pura-pura tidak mendengar. Kalu kondektur menyentuh Anda tataplah mukanya dengan tenang, sambil berkata “sudah pak.” Kondektur maklum, sebab seperti pegawai lain ingin menyelesaikan pekerjaanya dengan cepat, dan penuh peradamaian (Nurhadi 1986:70).

Ide pokok paragraf di atas adalah keseluruhan dari wacana di atas karena letak ide pokoknya menyebar di seluruh kalimat di atas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, untuk menemukan ide pokok paragraf pembaca harus mempunyai keterampilan dalam membaca. Cara lain

yang dapat digunakan adalah dengan seringnya berlatih dalam menemukan ide pokok dan penjelas. Oleh sebab itu, hendaknya siswa diberi bacaan-bacaan pendek dan dilatih agar dapat membedakan ide pokok dan ide penjelas. Ide penjelas merupakan unsur penjelas atau pelengkap. Di dalam sebuah paragraf ide pokok mungkin terletak di kalimat pertama ataupun akhir, sedangkan kalimat berikutnya merupakan kalimat penjelas.

#### **d. Teknik Pengembangan Paragraf**

Paragraf dikembangkan dengan berbagai cara. Tembolok (2008) mengemukakan "teknik pengembangan paragraf ada dua macam, (1) teknik pengembangan deduktif, yakni kalimat-kalimat fokusnya diletakkan di awal paragraf setelah itu dilanjutkan dengan kalimat-kalimat pengembang, (2) teknik pengembangan induktif, yakni dimulai dengan kalimat-kalimat pengembang kemudian di akhiri dengan kalimat fokusnya".

#### **4. Pembelajaran Membaca dalam Kurikulum 2006 Sekolah Menengah Pertama**

Pembinaan keterampilan membaca melalui jalur pendidikan telah dilakukan di Indonesia secara resmi. Pembinaan dan pengembangan keterampilan membaca di lembaga-lembaga pendidikan diselenggarakan dari pendidikan dasar sampai tingkat paling tinggi yaitu perguruan tinggi.

Ruang lingkup bahan bacaan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kurikulum 2006 SMP meliputi aspek kemampuan berbahasa dan sastra. Aspek

kemampuan ini meliputi keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Pembelajaran keterampilan membaca diungkapkan dalam rumusan Standar Kompetensi ke-3 untuk aspek kebahasaan. Jadi, rumusan standar kompetensi yang relevan dengan pembelajaran keterampilan membaca diungkapkan dalam Standar Kompetensi kurikulum 2006 kelas VIII Semester 2 sebagai berikut.

Standar kompetensinya yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Sedangkan kompetensi dasarnya menemukan masalah utama dari bacaan melalui membaca ekstensif, menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif, dan membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf yaitu:

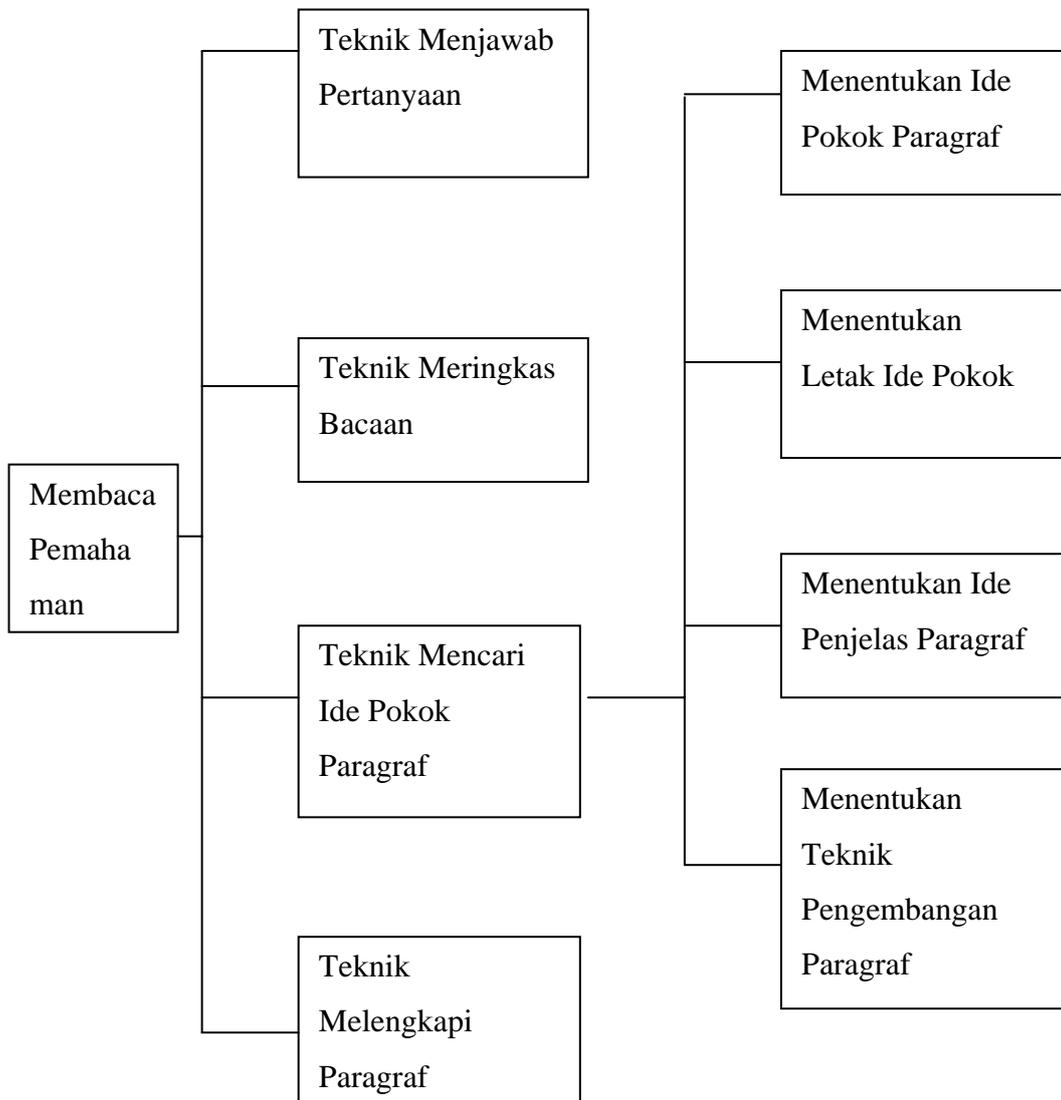
1. Elfita dengan judul “ *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kubang dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf*”.
2. Sri Rose dengan judul “ *Hubungan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Dalam Wacana Dengan Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas XI SMU 1 Pariaman*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sungai

Sariak sedangkan fokus penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf tanpa menghubungkan dengan hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memahami sebuah bacaan salah satunya dengan cara menentukan ide pokok paragraf. Letak ide pokok paragraf bervariasi sesuai dengan keinginan penulis karena penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan ide pokok paragraf. Oleh sebab itu, untuk melatih siswa dalam menentukan ide pokok hendaknya siswa diberikan bacaan yang pendek. Untuk hasil yang lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Bagan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Mencari Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. **Pertama**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariaik dalam menentukan ide pokok paragraf berada pada kualitas lebih dari cukup karena rata-rata penguasaan mereka (68,23) berada pada rentang 66-75%. **Kedua**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariaik dalam menentukan letak ide pokok paragraf berada pada kualitas cukup karena rata-rata penguasaan mereka (64,17) berada pada rentang 56-65%. **Ketiga**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariaik dalam menentukan ide penjelas paragraf berada pada kualitas lebih dari cukup karena rata-rata penguasaan mereka (66,66) berada pada rentang 66-75%. **Keempat**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariaik dalam menentukan teknik pengembangan paragraf berada pada kualitas cukup karena rata-rata penguasaan mereka (56,24) berada pada rentang 56-65%. **Kelima**, Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP N 1 Sungai Sariaik secara keseluruhan dalam menentukan ide pokok paragraf, letak ide pokok paragraf, ide penjelas paragraf, dan teknik pengembangan paragraf berada pada kualitas cukup karena rata-rata penguasaan mereka (62,87) berada pada rentang 56-65%.

## **B. Saran**

Mengacu pada simpulan di atas disarankan kepada guru bahasa Indonesia SMP khususnya serta kepada pembaca hal-hal berikut ini. **Pertama**, Agar dapat, dalam setiap pembelajaran membaca pemahaman menyelipkan materi menentukan ide pokok, walaupun satu atau dua paragraf saja. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menentukan ide pokok paragraf. **Kedua**, Agar dapat memilih bacaan pendek yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tingkat penguasaan siswa. **Ketiga**, Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, siswa perlu melatih diri untuk lebih giat membaca dan membiasakan diri untuk membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Bahan Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Abdullah, Aliah. 1980. *Pengajaran Membaca Kritis*. Jakarta: Pusat Pelatihan dan Penataran Guru.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca*. Padang: UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penilaian* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depertemen Pendidikan Nasional 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depertemen Pendidikan Nasional 2007. Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi. UNP Padang.
- Hasyim dan Amran Tasai.1992. *Komposisi Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kassim, Yuslina. 1996. " Kiat-Kiat Membaca". (Bahan Ajar). Padang: FBSS IKIP Padang.
- Munaf, Yarni. 1996. " Kiat-Kiat Membaca". (Bahan Ajar). Padang: FBSS UNP Padang.
- Nurhadi.1986. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literature yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung. Sinar Baru Bandung.
- Rose, Sri. 2000. " Hubungan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana dengan Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas VII SMU 1 Pariaman". Skripsi. Padang: FBSS UNP.